

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kelompok Tani Anugerah merupakan salah satu kelompok tani yang berlokasi di Pasar Lalang, Kelurahan Kuranji, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Sebagai salah satu kelompok tani yang aktif di wilayah tersebut, Kelompok Tani Anugerah telah resmi berdiri sejak tahun 2010 dan hingga saat ini masih terus menjalankan berbagai kegiatan usaha tani secara konsisten di wilayah Kuranji. Keberadaan kelompok tani ini menjadi salah satu pilar penting dalam mendukung kegiatan pertanian di tingkat lokal, sekaligus berperan sebagai wadah bagi para petani untuk saling berkoordinasi, berbagi informasi, dan meningkatkan kapasitas diri dalam bidang pertanian.

Pada awal pembentukannya, anggota Kelompok Tani Anugerah sejatinya merupakan bagian dari kelompok tani yang lebih besar, yakni Kelompok Tani Pasar Lalang. Kelompok tani induk tersebut dikenal memiliki jumlah anggota yang sangat besar, dengan total luas lahan pertanian yang dikelola secara keseluruhan mencapai lebih kurang 60 hektar. Dengan cakupan yang demikian luas, Kelompok Tani Pasar Lalang pada masa itu menjadi salah satu kelompok tani dengan skala yang cukup besar di wilayah Kecamatan Kuranji (Wawancara, Ketua Kelompok Tani, 20-09-2025).

Namun demikian, besarnya jumlah anggota dan luasnya cakupan lahan yang dimiliki oleh Kelompok Tani Pasar Lalang justru menimbulkan berbagai kendala yang cukup signifikan dalam operasional dan pengelolaan kelompok. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah kesulitan dalam mendistribusikan bantuan, pelatihan, maupun berbagai program peningkatan kapasitas petani yang diberikan oleh mitra kelompok tani secara merata kepada seluruh anggotanya. Kondisi ini terjadi karena pengelolaan kelompok yang terlalu besar cenderung menyulitkan pengurus dalam memantau kebutuhan dan perkembangan masing-masing anggota secara individual. Akibatnya, tidak semua anggota dapat memperoleh akses yang setara terhadap berbagai program bantuan, subsidi, maupun kegiatan penyuluhan yang seharusnya menjadi hak mereka sebagai bagian dari kelompok tani (Wawancara, Ketua Kelompok Tani, 20 September 2025)

Ketimpangan dalam distribusi manfaat tersebut pada akhirnya menimbulkan keresahan di kalangan sebagian anggota yang merasa kurang terlayani secara optimal. Kondisi tersebut kemudian mendorong sekelompok anggota untuk mengambil langkah inisiatif dengan memisahkan diri dari Kelompok Tani Pasar Lalang dan membentuk kelompok tani yang lebih kecil dengan struktur keanggotaan yang lebih terorganisir dan proporsional. Dengan membentuk kelompok yang lebih ramping dan terfokus, diharapkan setiap anggota dapat memperoleh perhatian yang lebih merata, sehingga manfaat dari berbagai program pemberdayaan yang tersedia dapat dirasakan secara lebih

optimal oleh seluruh anggota (Wawancara, Ketua Kelompok Tani, 20 September 2025)

Dalam proses pembentukannya, para petani yang berinisiatif mendirikan kelompok baru ini tidak berjalan sendiri. Pihak Kelurahan Kuranji turut ambil bagian secara aktif dalam memfasilitasi dan mendampingi proses pembentukan kelompok tani tersebut. Dukungan dari pihak kelurahan diwujudkan antara lain melalui pemberian rekomendasi administratif, penyediaan ruang musyawarah bagi para petani, serta membantu menjembatani komunikasi antara petani dengan instansi terkait di tingkat yang lebih tinggi. Selain itu, Dinas Pertanian Kota Padang juga turut berperan penting dalam proses ini, yakni dengan memberikan pendampingan teknis dan administratif yang diperlukan dalam rangka pembentukan kelompok tani yang sah dan terstruktur. Dinas Pertanian memastikan bahwa proses pendirian Kelompok Tani Anugerah berjalan sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku, termasuk dalam hal pengesahan kelompok, pencatatan keanggotaan, serta pemenuhan persyaratan administrasi kelembagaan yang diperlukan agar kelompok tani tersebut dapat diakui secara resmi dan berhak mengakses berbagai program dukungan pertanian dari pemerintah (Wawancara, Ketua Kelompok Tani, 20 September 2025).

Atas dasar pertimbangan tersebut dan dengan dukungan penuh dari Dinas Pertanian Kota Padang serta pihak Kelurahan Kuranji, maka pada tahun 2010 dibentuklah Kelompok Tani Anugerah sebagai wadah baru yang diharapkan mampu mengelola sumber daya pertanian secara lebih efektif dan efisien.

Pembentukan kelompok ini bukan hanya sekadar pemisahan administratif semata, melainkan merupakan sebuah upaya strategis untuk menciptakan sistem pengelolaan pertanian yang lebih responsif terhadap kebutuhan anggota. Dengan jumlah anggota yang lebih terkendali, pengurus kelompok diharapkan mampu memberikan pelayanan yang lebih baik, memfasilitasi akses terhadap berbagai program pemerintah maupun swasta, serta mendorong peningkatan produktivitas pertanian yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan kesejahteraan seluruh anggota Kelompok Tani Anugerah (Wawancara, Ketua Kelompok Tani, 20 September 2025).

Kelompok Tani Anugerah telah merancang sebuah program pemanfaatan limbah dapur dan limbah organik sebagai bahan baku dalam proses produksi pupuk organik sebagai salah satu bentuk inovasi dalam pengelolaan sumber daya alam secara lokal. Program tersebut merupakan salah satu upaya strategis yang dilakukan oleh kelompok tani dalam rangka mendorong kemandirian petani serta mengurangi ketergantungan terhadap pupuk kimia yang selama ini menjadi andalan utama dalam kegiatan pertanian sehari-hari. Pemanfaatan limbah organik menjadi pupuk dinilai sebagai solusi yang tepat dan efisien, mengingat ketersediaan limbah dapur di lingkungan rumah tangga petani yang cukup melimpah namun belum dikelola secara optimal. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman anggota kelompok tani mengenai pentingnya pengelolaan limbah organik secara produktif dan berkelanjutan demi mendukung sistem pertanian yang lebih ramah lingkungan. Dengan adanya program ini, diharapkan para petani mampu menghasilkan pupuk

organik secara mandiri sehingga dapat menekan biaya produksi pertanian sekaligus berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup di sekitar wilayah pertanian mereka (Wawancara, Ketua Kelompok Tani, 20 September 2025)

Namun demikian, dalam pelaksanaannya program tersebut menghadapi sejumlah hambatan yang cukup signifikan sehingga tujuan program belum dapat terealisasi secara menyeluruh dan optimal. Salah satu hambatan utama yang ditemukan di lapangan adalah tidak adanya kesempatan yang memadai bagi para anggota kelompok tani untuk mengolah limbah dapur dan limbah organik secara konsisten dan terstruktur, sehingga limbah yang seharusnya dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pupuk organik justru tidak terkelola dengan baik dan berakhir sebagai limbah yang tidak bernilai. Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan waktu yang dimiliki oleh para petani, mengingat sebagian besar waktu mereka telah tersita oleh kegiatan pertanian utama sehingga pengolahan limbah organik menjadi kegiatan yang kerap diabaikan. Di samping itu, tingginya tingkat ketergantungan petani terhadap pupuk kimia turut menjadi faktor penghambat yang cukup dominan dalam implementasi program ini, karena para petani cenderung tetap mengandalkan pupuk kimia dalam seluruh aktivitas pertanian mereka tanpa mempertimbangkan penggunaan pupuk organik sebagai alternatif yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan. Ketergantungan tersebut terbentuk akibat kebiasaan jangka panjang dalam penggunaan pupuk kimia yang dianggap lebih praktis dan memberikan hasil yang lebih cepat terlihat, sehingga minat petani untuk beralih kepada pupuk organik hasil olahan sendiri masih

tergolong rendah dan memerlukan upaya pembinaan serta pendampingan yang lebih intensif dari berbagai pihak terkait (Wawancara, Ketua Kelompok Tani, 20 September 2025)

Kelompok tani anugerah dalam menjalankan berbagai aktivitas pertanian tidak terlepas dari dukungan dan kerja sama yang terjalin dengan berbagai pihak eksternal, salah satunya adalah Dinas Pertanian Kota Padang. Kemitraan ini terbangun antara Kelompok Tani Anugerah dengan Dinas Pertanian Kota Padang merupakan bentuk nyata dari sinergi antara kelembagaan petani dengan instansi pemerintah dalam rangka mendorong kemajuan sektor pertanian di tingkat lokal. Hubungan kemitraan ini dilandasi oleh semangat kebersamaan dan komitmen bersama untuk meningkatkan produktivitas pertanian serta kesejahteraan para anggota kelompok tani secara berkelanjutan (Wawancara, Ketua Kelompok Tani, 20 September 2025)

Melalui kemitraan yang terjalin dengan Dinas Pertanian Kota Padang, Kelompok Tani Anugerah telah memperoleh berbagai bentuk bantuan yang sangat berarti dalam menunjang keberlangsungan kegiatan pertanian para anggotanya. Bantuan yang diterima oleh Kelompok Tani Anugerah meliputi penyediaan bibit tanaman unggul yang berkualitas, distribusi pupuk sebagai penunjang kesuburan lahan, serta dukungan dalam hal perawatan dan pengelolaan lahan pertanian secara baik dan terencana. Bantuan-bantuan tersebut memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu para petani untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil produksi pertanian mereka, terutama ditengah berbagai

keterbatasan sumber daya yang masi dihadapi oleh sebagian besar anggota kelompok tani.

Selain bantuan dalam bentuk sarana dan prasarana pertanian, Dinas Pertanian Kota Padang juga memberikan perhatian yang serius terhadap peningkatan kapasitas sumber daya manusia di lingkungan Kelompok Tani Anugerah. Hal ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan peningkatan kapasitas dan perluasan wawasan bagi seluruh anggota kelompok tani, seperti pelatihan teknis pertanian, penyuluhan mengenai metode budidaya yang modern dan efisien, serta pembinaan mengenai pengelolaan kelembagaan kelompok tani yang lebih profesional. Dengan adanya dukungan peningkatan kapasitas tersebut, diharapkan para anggota Kelompok Tani Anugerah mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka secara berkelanjutan, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal bagi kemajuan pertanian di Kota Padang pada khususnya dan ketahanan pangan nasional pada umumnya.

Kehadiran Kelompok Tani Anugerah memberikan dampak yang cukup signifikan bagi para petani yang tergabung di dalamnya, baik dari segi administratif maupun dari segi peningkatan kesejahteraan ekonomi anggota. Salah satu dampak yang dirasakan secara langsung oleh para anggota adalah terdaftarnya mereka ke dalam sistem *Simhultan*, yakni sistem informasi penyuluhan pertanian yang dikelola oleh pemerintah sebagai basis data resmi bagi para petani di Indonesia. Dengan terdaftarnya anggota kelompok tani dalam sistem tersebut, para petani memperoleh pengakuan secara administratif yang

membuka akses mereka terhadap berbagai program dan fasilitas bantuan dari pemerintah, salah satunya adalah kemudahan dalam memperoleh pupuk bersubsidi yang sangat dibutuhkan dalam menunjang kegiatan produksi pertanian sehari-hari. Di samping itu, keberadaan Kelompok Tani Anugerah juga memberikan peluang bagi para anggotanya untuk memasarkan hasil pertanian mereka melalui kegiatan pasar tani maupun berbagai event pertanian tertentu yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun pihak terkait lainnya. Kesempatan pemasaran tersebut menjadi sangat berarti bagi para petani karena memberikan wadah yang nyata untuk memperkenalkan dan menjual produk pertanian mereka secara lebih luas, sehingga pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan anggota Kelompok Tani Anugerah secara keseluruhan.

Kelompok tani merupakan kumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri atas petani pria maupun wanita, serta petani taruna yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani. Kelompok tani dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumber daya, serta keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua. Kelompok tani merupakan suatu lembaga sosial yang menyatukan para petani secara horizontal dan dapat dibentuk beberapa unit dalam satu desa berdasarkan komoditas, areal pertanian, maupun gender.(Supu et al., 2022)

Rizki Amelia di dalam bukunya berpendapat bahwa pendampingan dapat dipahami sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping sebagai fasilitator, komunikator, motivator, dan dinamisator. Pada dasarnya, pendampingan merupakan upaya yang menyertakan masyarakat dalam mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik (Amelia Rizki, 2020, hal 62)

Sebagai fasilitator, pendamping harus mampu memfasilitasi terjadinya proses dinamis dalam pengembangan masyarakat menuju perubahan yang lebih baik. Sebagai komunikator, pendamping memberikan informasi dengan cara yang jelas dan mudah dimengerti, menjembatani komunikasi antara berbagai pihak yang terlibat dan memastikan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Dalam peran sebagai dinamisator, pendamping bertugas mendorong kelompok masyarakat agar tetap aktif, berkembang, dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Dalam kapasitas ini, pendamping juga siap menjadi motivator yang membangkitkan semangat kelompok masyarakat yang sebelumnya putus asa, pasrah, pesimis, atau hanya bersikap adaptif, sehingga mereka kembali optimis dan memiliki harapan untuk memyongsong masa depan yang lebih baik(Dholam & Kunci, 2025).

Dalam artikel lain, pendampingan dimaknai sebagai suatu proses relasi sosial yang dinamis dan berkelanjutan antara pendamping dengan penerima manfaat, yang diwujudkan melalui upaya memperkuat dukungan, mendayagunakan berbagai sumber serta potensi dalam rangka pemenuhan

kebutuhan hidup, peningkatan akses terhadap pelayanan sosial dasar, lapangan pekerjaan, dan fasilitas pelayanan publik lainnya.(Sudarini et al., 2024)

Pengembangan kelompok tani dilatarbelakangi oleh kelemahan pertanian dalam mengakses berbagai kelembagaan layanan usaha, seperti lembaga keuangan, lembaga pemasaran lembaga penyediaan sarana produksi, serta sumber informasi yang dapat menunjang peningkatan pendapatan petani. Oleh karena itu, kelompok tani memiliki kedudukan yang sangat strategis sebagai wadah bagi petani untuk saling belajar, bekerjasama, dan mengembangkan usahatani secara kolektif. Melalui pendekatan kelompok, peran petani diharapkan mampu tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, tangguh dan mampu berperan aktif dalam pembangunan sektor pertanian secara berkelanjutan.

Dalam artikel lain, pendampingan dimaknai sebagai suatu proses relasi sosial yang dinamis dan berkelanjutan antara pendamping dengan penerima manfaat, yang diwujudkan melalui upaya memperkuat dukungan, mendayagunakan berbagai sumber serta potensi dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup, peningkatan akses terhadap pelayanan sosial dasar, lapangan pekerjaan, dan fasilitas pelayanan publik lainnya.(Sudarini et al., 2024)

Dalam hal ini, penting sangat penting adanya peran dari kelompok tani untuk mendampingi kelompok tani. Penyuluh pertanian tidak hanya bertugas menyampaikan informasi mengenai teknologi pertanian, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, komunikator, dan dinamisator dalam mendampingi kelompok tani. Sebagai fasilitator, penyuluh membantu petani memperoleh akses terhadap

program pembangunan pertanian, pelatihan, dan berbagai sumber daya yang dibutuhkan. Sebagai komunikator, penyuluh menjembatani komunikasi antara petani dengan pemerintah maupun instansi terkait. Sementara sebagai dinamisator, penyuluh berperan menggerakkan partisipasi, membangun motivasi, dan memperkuat kelembagaan kelompok tani dalam menghadapi berbagai tantangan usaha tani (Sofia et al., 2022)

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Kelurahan Kuranji, penyuluh pertanian memiliki peran yang cukup aktif dalam mendampingi Kelompok Tani Anugerah. Pendampingan tersebut tidak hanya berupa penyampaian informasi mengenai budidaya pertanian, tetapi juga membantu kelompok tani dalam menyusun Program Sawah Pokok Murah (SPM), memfasilitasi pelatihan dan pengembangan kapasitas melalui Program Kampung Tematik Ketahanan Pangan, serta membangun kolaborasi dengan Dinas Pertanian Kota Padang. Selain itu, ketika terjadi banjir bandang yang mengakibatkan kerusakan lahan pertanian milik anggota kelompok, penyuluh pertanian berperan sebagai komunikator dengan menjembatani proses pengajuan rehabilitasi lahan kepada Dinas Pertanian Kota Padang serta sebagai dinamisator dengan menggerakkan anggota kelompok untuk melakukan pendataan kerusakan, bermusyawarah, dan menyusun langkah-langkah pemulihan usaha tani.

Pendampingan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian terhadap kelompok tani menunjukkan adanya praktik gotong royong, inovasi, dan pemanfaatan sumber daya lokal yang mereka terapkan. Adalah contoh nyata yang patut ditiru.

Islam menyuruh umatnya bekerja keras dalam meningkatkan kesejahteraan yang dijelaskan dalam surat Ar-rad ayat 11, yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

“Sesungguhnya Allah tidak merubah suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apa bila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain dia”

Ayat di atas mengandung pesan penting mengenai pemberdayaan yang berbicara tentang perubahan. Selain itu, ayat ini menegaskan bahwa pemberdayaan itu diawali dari upaya yang dilakukan oleh individu dan masyarakat itu sendiri. Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, kecuali mereka sendiri yang berusaha untuk merubahnya. Hal ini juga mencerminkan prinsip dasar dalam pemberdayaan, yaitu kesadaran dan partisipasi aktif dari masyarakat untuk meraih perubahan yang mereka inginkan.

Meskipun penyuluh pertanian telah menjalankan berbagai bentuk pendampingan, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala. Berdasarkan hasil observasi awal, jumlah penyuluh pertanian yang bertugas di Kelurahan Kuranji belum sebanding dengan banyaknya kelompok tani yang harus didampingi sehingga beberapa proses pendampingan, khususnya pengajuan rehabilitasi lahan pascabencana, memerlukan waktu yang relatif lama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pendampingan masih perlu dikaji lebih

mendalam, terutama mengenai bagaimana penyuluh menjalankan perannya sebagai fasilitator, komunikator, dan dinamisator dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa pendampingan penyuluh pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kapasitas kelompok tani, memperkuat kelembagaan petani, serta mendukung keberhasilan berbagai program pembangunan pertanian. Namun, masih terdapat berbagai tantangan yang perlu dikaji untuk mengetahui bagaimana penyuluh menjalankan perannya dalam praktik di lapangan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pendampingan Kelompok Tani Anugerah oleh Penyuluh Pertanian di Kelurahan Kuranji dalam Meningkatkan Kesejahteraan."

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka permasalahan utama pada kajian penelitian ini adalah Bagaimana Pendampingan Kelompok Tani Anugerah oleh Penyuluh Pertanian dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani ?

2. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pendampingan Kelompok Tani Anugerah oleh Penyuluh Pertanian dalam

meningkatkan kesejahteraan petani sebagai fasilitator.

2. Pendampingan Kelompok Tani Anugerah oleh Penyuluh Pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan petani sebagai komunikator.
3. Pendampingan Kelompok Tani Anugerah oleh Penyuluh Pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan petani sebagai dinamisor.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pendampingan Kelompok Tani Anugerah oleh penyuluh pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan petani sebagai fasilitator.
2. Untuk mendeskripsikan pendampingan Kelompok Tani Anugerah oleh penyuluh pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan petani sebagai komunikator.
3. Untuk mendeskripsikan pendampingan Kelompok Tani Anugerah oleh penyuluh pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan petani sebagai dinamisor.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

1. Pengembangan ilmu penyuluhan pertanian. Peneini dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dibidang penyuluhan pertanian, khususnya mengenai peran dan fungsi penyuluh dalam mendampingi kelompok tani secara efektif.

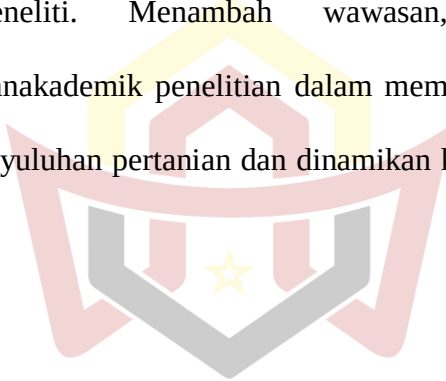
2. Kontribusi terhadap teori pemberdayaan kelompok. Hasil penelitian dapat menjadi referensi akademik dalam mengkaji teori pemberdayaan masyarakat petani melalui pendekatan kelompok, serta memperkuat konsep pendampingan partisipatif dalam konteks pertanian lokal.
3. Bahan kajian ilmiah. Penelitian dapat menjadi bahan kajian dan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tema serupa, baik di bidang penyuluhan pertanian, sosiologi pedesaan, maupun pembangunan pertanian berkelanjutan.
4. Penguatan konsep kelompok tani. Memberikan penjelasan ilmiah tentang bagaimana dinamika kelompok tani berpengaruh terhadap peningkatan hasil pertanian, sehingga memperkuat teori tentang efektivitas organisasi petani ditingkat kelurahan.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Penyuluh Pertanian. Hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi penyuluh pertanian dalam meningkatkan kualitas pendampingan kepada Kelompok Tani Anugerah maupun kelompok tani lainnya di Kota Padang.
2. Bagi Kelompok Tani Anugerah. Memberikan gambaran nyata tentang kekuatan dan kelemahan dalam proses pendampingan yang telah berjalan, sehingga kelompok tani dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja serta hasil pertanian mereka secara

berkelanjutan.

3. Pemerintah Daerah / Dinas Pertanian Kota Padang. Menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan pendampingan dan program penyuluhan pertanian yang lebih tepat sasaran, terutama di wilayah Kelurahan Kuranji, Kecamatan Kuranji.
4. Bagi Masyarakat Petani. Meningkatkan kesadaran petani tentang pentingnya keterlibatan aktif dalam kelompok tani dan program pendampingan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan.
5. Bagi peneliti. Menambah wawasan, pengalaman, dan kemampuan akademik penelitian dalam memahami realitas lapangan terkait penyuluhan pertanian dan dinamikan kelompok tani di tingkat kelurahan.



UIN IMAM BONJOL
PADANG